

DAMPAK PEMANFAATAN PEKARANGAN DALAM PROGRAM TERAS HIJAU

Edang Juliana^{1*}, Vine Syifa Firmaniah²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

¹Edangjuliana@gmail.com, ²vineesyifafirmaniah@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to evaluate the impact of yard utilization through the Teras Hijau Program on the social, economic, and environmental aspects of the Women Farmers Group in Cisempur Village, Jatinangor District. The Teras Hijau Program facilitates community empowerment by optimizing household yards as productive and environmentally friendly alternative food sources. The service method employed a descriptive qualitative approach through field observations, semi-structured interviews, and documentation involving 20 members of the Women Farmers Group. The evaluation was conducted by comparing conditions before and after program implementation based on social, economic, and environmental indicators. The results indicate increased participation and solidarity among group members, reduced household food expenditures, additional income from the sale of harvested products, and improved yard environmental quality through the use of organic fertilizers and greening practices. Overall, the Teras Hijau Program provides multidimensional positive impacts and is feasible to be sustainably developed through continuous technical and managerial assistance.

Keywords: *Yard Utilization; Teras Hijau; Women Farmers Empowerment*

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pemanfaatan pekarangan dalam Program Teras Hijau terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan pada Kelompok Wanita Tani Desa Cisempur, Kecamatan Jatinangor. Program Teras Hijau memfasilitasi pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi lahan pekarangan rumah tangga sebagai sumber pangan alternatif yang produktif dan ramah lingkungan. Metode pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap 20 anggota Kelompok Wanita Tani. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program berdasarkan indikator sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan solidaritas anggota kelompok, penghematan pengeluaran pangan serta tambahan pendapatan dari penjualan hasil panen, serta perbaikan kualitas lingkungan pekarangan melalui pemanfaatan pupuk organik dan penghijauan. Program Teras Hijau memberikan dampak positif secara multidimensional dan layak dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan teknis dan manajerial.

Kata kunci: *Pemanfaatan Pekarangan; Teras Hijau; Pemberdayaan Wanita Tani*

PENDAHULUAN

Kemajuan sektor pertanian merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang masyarakatnya sangat bergantung pada aktivitas agribisnis. Namun, dalam menghadapi perkembangan zaman dan dinamika kebutuhan masyarakat, petani tidak hanya dituntut untuk meningkatkan hasil produksi semata, melainkan juga harus mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal secara berkelanjutan guna mendukung ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan rumah tangga secara efektif (Rahmawaty et al., 2024).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang keberlangsungannya tidak dapat diabaikan dalam rangka mempertahankan kualitas hidup dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks ketahanan pangan nasional, sektor pertanian menempati posisi sebagai ujung tombak dalam memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga pemanfaatan sumber daya lokal dengan efisiensi tinggi menjadi salah satu strategi utama (Reni et al., 2020).

Untuk mengatasi berbagai tantangan krisis pangan yang dihadapi masyarakat desa, khususnya di wilayah Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang menginisiasi program strategis yang dinamakan Teras Hijau. Program ini secara resmi diamanatkan untuk dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Jatinangor sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah (Setiawan, 2024).

Dalam konteks implementasi program tersebut, UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Jatinangor memegang

peranan strategis sebagai lembaga teknis yang bertugas melakukan pembinaan dan pengembangan kegiatan pertanian di Tingkat kecamatan. Sebagai ujung tombak pelaksanaan program-program pertanian yang inovatif dan berkelanjutan, UPTD secara aktif menggerakkan fungsi pendampingan melalui pengembangan Kelompok Wanita Tani di Desa Cisempur, yang menjadi garda terdepan dalam memprakarsai dan melaksanakan pemanfaatan pekarangan masyarakat melalui pendekatan Teras Hijau. Keterlibatan dan pembinaan kelompok tani tersebut diharapkan dapat memperkuat peran serta masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal sekaligus meningkatkan kapasitas mereka dalam menciptakan ketahanan pangan dan pendapatan keluarga yang lebih stabil (Gunawan, 2023).

Program Teras Hijau mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan nomor 1 yaitu mengentaskan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan rumah tangga dan tujuan nomor 2 terkait penghapusan kelaparan dengan meningkatkan ketahanan pangan keluarga secara mandiri. Dengan mengintegrasikan aspek pemberdayaan perempuan, kesehatan keluarga, serta kelestarian lingkungan, program Teras Hijau dan pelaksanaan magang ini selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan keseimbangan antara dimensi sosial, ekonomi, dan ekologi (Wicaksono, 2023).

Dalam kerangka tersebut, PkM ini menghadirkan kajian yang berfokus pada pengamatan dan analisis dampak pemanfaatan pekarangan dalam Program Teras Hijau terhadap Kelompok Wanita Tani di Desa Cisempur, Kecamatan Jatinangor. PkM bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pemanfaatan pekarangan sebagai bagian integral dari program ini mampu memberikan perubahan signifikan terhadap aspek sosial,

yaitu pemberdayaan perempuan dan peningkatan solidaritas kelompok; aspek ekonomi, berupa peningkatan pendapatan dan penghematan pengeluaran rumah tangga; serta aspek lingkungan, meliputi penghijauan dan pengelolaan limbah organik yang ramah lingkungan (Firmansyah, 2018).

Meskipun Program Teras Hijau telah dilaksanakan secara rutin oleh pemerintah daerah, hingga saat ini belum terdapat evaluasi sistematis mengenai dampaknya terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan pada tingkat kelompok tani. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengevaluasi secara deskriptif dampak pelaksanaan program terhadap Kelompok Wanita Tani Desa Cisempur sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Merak II Desa Cisempur, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) sosialisasi Program Teras Hijau, (2) pelatihan dan pendampingan budidaya pekarangan produktif, serta (3) evaluasi dampak kegiatan.

Subjek kegiatan berjumlah 20 anggota KWT yang aktif mengelola pekarangan rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung kondisi pekarangan, wawancara semi-terstruktur dengan anggota kelompok, serta dokumentasi hasil produksi dan aktivitas kelompok.

Evaluasi dampak dilakukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (1) sosial yang meliputi partisipasi anggota, solidaritas kelompok, dan peran perempuan; (2) ekonomi yang meliputi penghematan

pengeluaran pangan dan tambahan pendapatan dari penjualan hasil panen; serta (3) lingkungan yang meliputi jumlah tanaman pekarangan, penggunaan pupuk organik, dan kebersihan lingkungan.

Perbandingan kondisi dilakukan antara keadaan awal sebelum program berdasarkan wawancara dan dokumentasi awal dengan kondisi setelah program berjalan untuk mengidentifikasi perubahan pada setiap indikator. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan dilaksanakan pada periode Desember 2023–April 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan

Program Teras Hijau dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Merak II Desa Cisempur dengan melibatkan 20 anggota aktif. Kegiatan difokuskan pada pemanfaatan pekarangan rumah tangga melalui budidaya sayuran, tanaman bumbu, serta pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui pelatihan teknis, praktik budidaya, dan monitoring hasil pekarangan. Evaluasi dampak program kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan setelah kegiatan berjalan selama periode pendampingan.

Dampak Sosial

Pelaksanaan program menunjukkan peningkatan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, anggota lebih aktif mengikuti kerja bakti, penanaman bersama, serta pertemuan rutin untuk berbagi pengalaman budidaya. Interaksi yang lebih intensif tersebut memperkuat solidaritas dan kebersamaan antaranggota kelompok. Kondisi ini sejalan dengan temuan Pantri (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas kolektif dalam Kelompok

Wanita Tani mampu meningkatkan kohesi sosial dan rasa memiliki terhadap program.

Selain meningkatkan solidaritas, program juga mendorong pemberdayaan perempuan sebagai pelaku utama pengelolaan pekarangan. Anggota tidak hanya bertanggung jawab pada kegiatan teknis budidaya, tetapi mulai terlibat dalam pengambilan keputusan terkait jenis tanaman, pengelolaan hasil, hingga pemasaran sederhana. Peningkatan kapasitas ini memperkuat peran perempuan dalam ekonomi keluarga, sebagaimana dikemukakan Wibowo et al. (2025) bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian rumah tangga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan posisi sosial di masyarakat.

Dari sisi konsumsi pangan, pemanfaatan pekarangan juga meningkatkan ketersediaan sayuran segar untuk kebutuhan harian. Anggota menyampaikan bahwa keluarga lebih rutin mengonsumsi sayuran hasil panen sendiri sehingga variasi menu dan kualitas asupan gizi menjadi lebih baik. Temuan ini mendukung hasil penelitian Asra dan AR (2021) yang menegaskan bahwa pekarangan rumah tangga berperan penting dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga, khususnya pada masa keterbatasan ekonomi.

Dampak Ekonomi

Secara ekonomi, program memberikan manfaat nyata berupa penghematan pengeluaran rumah tangga. Sebelum program berjalan, kebutuhan sayuran dan bumbu dapur dipenuhi melalui pembelian rutin di pasar. Setelah pekarangan dimanfaatkan, sebagian besar kebutuhan tersebut dapat diproduksi sendiri sehingga biaya belanja harian berkurang. Penghematan ini dirasakan cukup membantu, terutama bagi keluarga dengan pendapatan terbatas. Hasil ini selaras dengan Anggraini et al., (2024) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan pekarangan efektif menekan pengeluaran pangan rumah tangga.

Selain penghematan, beberapa anggota mulai menjual hasil panen berlebih kepada tetangga atau warung sekitar. Pendapatan tambahan tersebut digunakan kembali sebagai modal pembelian benih dan sarana produksi, sehingga tercipta siklus usaha tani pekarangan yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi pekarangan dari sekadar konsumsi menjadi produktif secara ekonomi. Temuan serupa juga dilaporkan Iswanda (2025) bahwa pemanfaatan lahan pekarangan mampu memperkuat kemandirian finansial keluarga melalui aktivitas ekonomi skala mikro.

Program juga mendukung kegiatan usaha kecil yang telah dijalankan anggota, seperti pengolahan hasil pertanian menjadi produk makanan ringan. Ketersediaan bahan baku dari pekarangan membantu menekan biaya produksi serta meningkatkan nilai tambah produk, sebagaimana dikemukakan Firmansyah (2018) bahwa integrasi pekarangan dengan usaha rumah tangga dapat memperkuat ekonomi lokal berbasis keluarga.

Dampak Lingkungan

Dari aspek lingkungan, perubahan terlihat pada kondisi fisik pekarangan yang menjadi lebih hijau dan produktif. Lahan yang sebelumnya kosong atau kurang terawat mulai ditanami berbagai jenis sayuran dan tanaman pangan. Penataan pekarangan tidak hanya meningkatkan estetika, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan sejuk.

Penggunaan pupuk organik dari limbah rumah tangga, seperti kompos dan pupuk kandang, membantu meningkatkan kesuburan tanah sekaligus mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Praktik ini mendukung konsep pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, pengaturan penyiraman dilakukan secara lebih terjadwal sehingga penggunaan air menjadi lebih efisien. Hal ini sejalan dengan Nazara (2024) yang menyatakan bahwa manajemen irigasi yang

tepat dapat meningkatkan efisiensi air pada budidaya hortikultura.

Pemanfaatan limbah organik sebagai kompos juga berkontribusi pada pengurangan sampah rumah tangga. Dengan demikian,

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Sosial	Partisipasi anggota rendah	Anggota aktif dan rutin gotong royong
Ekonomi	Membeli sayuran setiap hari	Penghematan pengeluaran 5%
Pendapatan	Tidak ada penjualan hasil	Penjualan hasil panen mingguan
Lingkungan	Pekarangan kurang produktif	Pekarangan hijau dan menggunakan pupuk organik

Sumber: Data lapangan (2024)

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan melalui Program Teras Hijau memberikan manfaat multidimensi yang saling berkaitan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Peningkatan partisipasi anggota memperkuat keberlanjutan kegiatan, penghematan dan tambahan pendapatan mendukung kemandirian ekonomi keluarga, serta praktik budidaya organik berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Temuan ini memperkuat berbagai studi sebelumnya (Anggraini et al., 2024; Septiandika et al., 2025; Iswanda, 2025) yang menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis pekarangan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dengan demikian, Program Teras Hijau dapat direkomendasikan sebagai model pengabdian masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Teras Hijau memberikan dampak positif pada Kelompok Wanita Tani Desa Cisempur dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Partisipasi serta solidaritas anggota meningkat, pengeluaran pangan rumah tangga berkurang disertai tambahan pendapatan dari penjualan hasil pekarangan, dan kondisi lingkungan menjadi lebih produktif serta ramah lingkungan melalui penggunaan pupuk organik. Program ini layak dilanjutkan dan diperluas dengan pendampingan teknis berkelanjutan

program tidak hanya berdampak pada produksi pangan, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

guna menjaga keberlanjutan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Herny, & Sarpin. (2024). Fungsi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Ulu Lapao-Pao, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(2), 152–161. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v5i2.27>
- Asra, R., & AR, T. (2021). Efektivitas pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung ketersediaan pangan pada era pandemi Covid-19 di pedesaan. *Jurnal Galung Tropika*, 10(3), 420–429. <https://doi.org/10.31850/jgt.v10i3.856>
- Firmansyah, R. (2018). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang (Skripsi). Universitas Brawijaya.
- Gunawan, A. (2023). Teras hejo membantu menekan pengeluaran rumah tangga. Pemerintah Kabupaten Sumedang. <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/teras-hejo-membantu-menekan-pengeluaran-rumah-tangga>
- Iswanda, W. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan lahan pekarangan (Studi kasus kelompok menata pekarangan lingkungan mandiri di Desa

- Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas). *Sustainability*, 11(1), 1–14.
- Nazara, M. (2024). Evaluasi kinerja sistem irigasi tetes pada tanaman hortikultura (Laporan tugas akhir). Fakultas Pertanian.
- Pantri. (2025). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Cinta Tangguh dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kelurahan Kampung Satu Skip, Tarakan Tengah (Skripsi). Universitas Borneo Tarakan.
- Rahmawaty, D. A., Heryani, E., Kautsar, A., & Pratama, G. (2024). Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(2), 431–436.
- Reni, C., Dedy, A., Ronal, A. W., & Patmasari, N. (2020). Ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 23–32.
- Septiandika, V., Supriyanto, S., Yunus, E. Y., Maksin, M., & Puspitarini, R. C. (2025). Pemanfaatan lahan sempit dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Desa Sebaung Kabupaten Probolinggo. *Journal of Human and Education*, 5(2), 618–624. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2478>
- Setiawan, E. (2024). Budaya teras hijau: Solusi krisis pangan di Desa Tanjungwangi. *Jurnal Ekologi dan Masyarakat*.